

# MANGROVE LEAVES CRAFT: PEMANFAATAN SAMPAH DAUN KERING MANGROVE SEBAGAI KERAJINAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI TIMUR WONOREJO SURABAYA

Alifia Nurriszky Virrayani<sup>1</sup>, Dini Aiko Subiyantoro<sup>2</sup>, Shabrina Nareswara<sup>3</sup>, Ihsan Biantoro<sup>4</sup>, Ryan Ciputra<sup>5</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya, email: viroevilo@windowslive.com

<sup>2)</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya, email: diniaikos@gmail.com

<sup>3)</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya, email: shabnares@gmail.com

<sup>4)</sup> Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya, email: ihzangetsu@gmail.com

<sup>5)</sup> Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, ITS Surabaya, email: ryan\_ciputra@ymail.com

## Abstract

*Most of people who live in coastal areas work as fisher who depend on their embankment, have started unproductive. Wonorejo Urban Village is an area in Surabaya East Coastal region which has the concept of ecotourism mangrove forest. Problems arise when the existence of people who manage this mangrove forest system misunderstood about the concept of ecotourism. Mangrove Leaves Craft programs answer the problems that exist in the Wonorejo Village, that educate the creativity of those community utilize mangrove leaves waste into economically valuable craft and thus become one of the ecological alternative livelihoods on Wonorejo Village in Surabaya.*

**Keywords:** community, ecosystem, mangrove, economical, ecological.

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan masyarakat disekitar kawasan hutan mangrove memiliki keberagaman budaya. Perlu diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pesisir berprofesi sebagai petani udang dan ikan yang menggantungkan hidupnya padatambak tradisional. Sedangkan sisanya, karena Kelurahan Wonorejo merupakan kawasan pesisir yang berada di perkotaan, maka pada umumnya tidak sedikit yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja di kota.

Pemerintah setempat telah mencanangkan konsep Hutan Mangrove Wonorejo sebagai kawasan ekowisata. Namun, permasalahan baru timbul ketika keberadaan masyarakat yang mengelola hutan mangrove ini salah memahami konsep sistem ekowisata menjadi wisata umum yang tidak mempertimbangkan sisi ekologisnya data menunjukkan dari 491,62 ha luas mangrove kerusakan sebanyak 14,006 ha atau 27,26%. Penyebabnya rusaknya mangrove ini disebabkan oleh faktor manusia.

Pengedukasian ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan sebuah alternatif mata pencaharian baru masyarakat Kelurahan Wonorejo. Dengan harapan, dapat menunjang perekonomian masyarakat dan juga sekaligus bertujuan untuk menjaga ekosistem hutan mangrove yang sudah mulai rusak. Apabila limbah organik mangrove dimanfaatkan sebagai sasaran penghasilan tambahan mereka, maka dengan sendirinya akan timbul rasa memiliki terhadap hutan tersebut dan fungsi utama hutan mangrove dalam ekosistem secara tidak langsung juga akan berjalan dengan baik.

Dari permasalahan tersebut, kami merumuskan, bahwa tujuan dari program ini adalah:

- Mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan daun mangrove sebagai alternatif ekonomi untuk masyarakat Pesisir Pantai Timur Wonorejo
- Mempertahankan program edukasi pemanfaatan sampah daun mangrove menjadi program yang berkelanjutan yang

menghasilkan alternatif ekonomi baru bagi masyarakat Pesisir Pantai Timur Wonorejo.

## Gambaran Umum

### *Hutan Mangrove*

Kondisi *mangrove* di Pesisir Timur Surabaya cukup luas. Namun hal ini tidak ditunjang dengan kesadaran masyarakat untuk merawat *mangrove*. Hal ini ditunjukkan dengan kawasan *mangrove* yang terkesan kumuh dengan limbah rumah tangga dan adanya pengurangan lahan dengan penebangan pohon *mangrove* oleh pengembang untuk kepentingan tertentu.



Gambar 1. Kondisi hutan dan sampah daun keringnya



Gambar 2. Pembangunan tambak di daerah sekitar hutan mangrove

### *Masyarakat Pesisir Pantai Timur Surabaya*

Kondisi masyarakat Pesisir Timur Surabaya mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani tambak yang semakin hari penghasilannya tidak menentu karena efek pembangunan yang berlabel ekowisata. Akibatnya mereka mengubah sebagian kawasan mangrove menjadi tambak ikan agar mereka memiliki penghasilan sampingan selain nelayan. Gambar 3 menunjukkan aktivitas petani tambak wonorejo menjaring ikan dan udang.



Gambar 3. Aktivitas keseharian masyarakat sekitar

### *Kerajinan Daun Kering Oleh Bengkel Kriya Daun Surabaya*

Bengkel Kriya Daun Surabaya merupakan UKM yang bergerak di bidang pemanfaatan sampah daun kering menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai tinggi. Produk yang dihasilkan sudah sampai diekspor ke luar negeri. Sampai saat ini sudah banyak kampung miskin di Surabaya yang dibina untuk memproduksi produk dari daun kering dengan sistem kemitraan.

Artinya, masyarakat berkeaktivitas membuat produk, sedangkan bengkel kriya daun yang membeli produk mereka untuk dijual lagi, sehingga semua kampung binaan di Surabaya yang semula tidak memiliki penghasilan tetap, kini bisa memiliki penghasilan tetap. Gambar 4 menunjukkan program pelatihan yang ditawarkan oleh Kriya Daun.



Gambar 4. Suasana pelatihan Kriya Daun

### *Bentuk Pengabdian Masyarakat*

Ide konkret yang tim usulkan dalam PKM ini adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat pesisir Pantai Timur Surabaya bahwa sampah daun dari hutan mangrove di sekitar mereka dapat menghasilkan uang dengan sentuhan kreativitas. Setelah tim memberikan pelatihan dan mereka bisa membuat sendiri, tim menghubungkan antara masyarakat

dengan bengkel kriya daun untuk dijadikan sebagai mediasi pasar atas produk yang mereka hasilkan.

Hingga akhirnya mereka dapat mandiri dalam pemanfaatan daun mangrove sebagai produk bernilai guna hingga memasarkan produk mereka. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan secara tidak langsung dapat merubah pola pikir mereka tentang *mangrove* sehingga secara perlahan mereka akan berusaha merawat *mangrove* di daerah mereka.



Gambar 5. Contoh produk hasil kerajinan sampah daun

## 2. METODE

Metodologi pelaksanaan program ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, metodologi sebelum pengiriman proposal yang mencakup pra-proposal dan perencanaan dan pasca pengiriman proposal yaitu pelaksanaan dan evaluasi.



Diagram 1. Proses pelaksanaan program

### Tahap Pra Pengiriman Proposal

Pengumpulan fakta dan informasi mengenai:

- Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Surabaya
- UKM Bengkel Kriya Daun Surabaya

### Identifikasi dan Perumusan Masalah

Menghimpun fakta dan informasi yang didapat setelah survei kemudian menentukan ide untuk membuat program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan yang penghasilannya tidak menentu dengan ide memanfaatkan sampah daun kering pohon mangrove yang diolah menjadi barang bernilai jual dan seni yang tinggi

### Studi literatur

Untuk memperkuat ide, maka dilakukan studi literatur melalui media cetak dan elektronik tentang produk olahan sampah dan produk ramah lingkungan yang sedang tren dibutuhkan masyarakat.

### Perencanaan

Setelah disetujuinya proposal program ini, maka akan dilaksanakan

### Pembuatan Modul Pelatihan

Sebelum tim melaksanakan pelatihan, tim membuat sebuah modul yang bertujuan sebagai pegangan untuk masyarakat dalam menjalani usaha kerajinan tangan olahan daun mangrove ke depannya

### Penyediaan Peralatan dan Bahan

Mengumpulkan sampah-sampah daun yang terdapat pada kawasan hutan mangrove wonorejo dan membeli peralatan dan bahan-bahan lain untuk pembuatan kerajinan daun

### Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Permohonan izin kepada pihak kelurahan wonorejo untuk melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKMM) dan juga dalam hal perizinan tempat untuk pelatihan sekaligus melakukan publikasi dengan media spanduk dan poster-poster untuk menarik minat peserta dan memberi gambaran secara umum mengenai program yang akan dilakukan. Dalam tahap ini juga dilakukan untuk menghubungi pembicara yang akan mengisi materi untuk pelatihan.

## **Pelaksanaan Pelatihan**

### *Memperkenalkan UKM Kriya Daun*

Berupa pemberian materi oleh pembicara yakni dengan mengenalkan UKM Kriya Daun dan menunjukkan contoh-contoh barang kerajinan tangan dari daun kering yang telah dihasilkan hingga menjadi produk yang siap untuk dipasarkan.

### *Mengadakan Lomba Merangkai Sampah Daun*

Setelah didapat gambaran contoh produk dari UKM Kriya Daun, diadakan lomba merangkai sampah daun sebagai uji coba awal untuk mengetahui potensi dan semangat peserta, sekaligus memberi motivasi dalam melakukan kerajinan tangan ini.

### *Penjelasan Teknik Seni Merangkai Daun*

Setelahnya, diberi penjelasan mengenai teknik seni merangkai daun dimulai dari proses merebus, pemberian zat pemutih, pengeringan hingga merangkainya menjadi barang kerajinan tangan untuk menghasilkan kerajinan tangan yang lebih baik.

### *Workshop Mangrove Leaves Craft*

Setelah dijelaskan lebih detail mengenai teknik-teknik seni merangkai daun, maka apa yang telah dijelaskan, dilakukan penerapan. Pada proses ini, dibentuk kelompok pengawas untuk mengarahkan apabila ada yang belum mengerti saat menjalaninya.

### *Simulasi Total*

Pada proses ini, pelaksanaannya dibuat seperti telah memulai usaha kerajinan sampah daun. Dilakukan pembentukan beberapa kelompok pengerjaan kerajinan sampah daun. Dari proses mengumpulkan peralatan dan bahan, sampai menjadi sebuah produk kerajinan sampah daun yang bernilai ekonomis dan ekologis. Produk yang dihasilkan pada proses ini, diharapkan sudah menjadi barang yang siap produksi.

## **Evaluasi**

### *Kegiatan Pasca Pelatihan*

Melaksanakan kegiatan pasca pelatihan dengan mengadakan beberapa agenda berupa monitoring dan pameran produk Mangrove Leaves Craft sebagai tindak lanjut pasca pelatihan. Kegiatan pasca pelatihan ini merupakan upaya yang kami lakukan untuk tetap menjaga progress dari masyarakat sasaran dalam melaksanakan program ini

### *Studi Banding Bengkel Kriya Daun*

Kegiatan studi banding ini merupakan kegiatan usulan dari ibu-ibu masyarakat kelurahan wonorejo, untuk menggali ilmu lebih dalam karena dalam pemrosesan terdapat beberapa kendala. Dan juga sebagai wawasan baru mengenai produk-produk kreatif apa selanjutnya yang dapat dibuat dari olahan sampah daun mangrove.

### *Pemasaran Produk Mangrove Leaves Craft*

Dalam hal ini pemasaran merupakan sebuah tindak lanjut dari program Mangrove Leaves Craft dimana produk dari kerajinan hasil kreativitas masyarakat wonorejo memiliki nilai ekonomi sehingga mampu menjadi alternatif mata pencaharian baru masyarakat wonorejo.

### *Evaluasi*

Melaksanakan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang telah dilakukan serta mengevaluasi apakah masyarakat benar-benar bisa menerima materi yang kita berikan selama berlangsungnya program Mangrove Leaves Craft dan hasil pembentukan unit kerja untuk memulai produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk kerajinan daun kering secara massal.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pelatihan *Mangrove Leaves Craft* sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat wonorejo bernilai ekologis dan ekonomis.

Tabel 1. Kurikulum pelaksanaan program dan ketercapaian

Pertemuan ke	Metode	Ketercapaian
<p>Pertemuan pertama 6 Maret 2013 Di Kelurahan Wonorejo Surabaya</p>	<p>Pendekatan secara psikologis dengan masyarakat wonorejo</p>	 <p>Pendekatan menjadi metode untuk mengetahui ARM (analisis raw material) sebagai pedoman dalam pengonsepan pelatihan <i>Mangrove Leaves Craft</i></p> <p>Hasil questioner yang dihasilkan bahwa dari 25 ibu-ibu peserta <i>workshop</i> didapat yaitu 32% kurang paham akan manfaat sampah daun <i>mangrove</i>, 57 % pemahaman sebatas dimanfaatkan sebagai kompos, dan 11% mengetahui pemanfaatan sampah daun.</p>
<p>Pertemuan kedua 5 April 2013 Di Kelurahan Wonorejo Surabaya</p>	<p>Perkenalan UKM Kriya Daun Games Ringan  Lomba Merangkai Sampah daun  Penjelasan Teknik Merangkai</p>	 <p>Ibu – ibu Wonorejo mendapatkan wawasan baru dalam pemanfaatan sampah daun <i>mangrove</i>, sehingga sampah daun <i>mangrove</i> memiliki nilai lebih dan juga meningkatkan sisi ekologi <i>mangrove</i></p>
<p>Pertemuan ketiga 23 April 2013 Di Kelurahan Wonorejo Surabaya</p>	<p>Simulasi Total Workshop  Pendekatan secara Psikologis dengan masyarakat Wonorejo Surabaya</p>	 <p>(Persiapan Kelurahan Berhasil) Monitoring secara berkelanjutan berperan penting dalam kemajuan program <i>Mangrove Leaves Craft</i></p>
<p>Pertemuan keempat 30 April 2013 Di Kelurahan Wonorejo Surabaya</p>	<p>Pameran Kelurahan Berhasil</p>	 <p>Pameran ini sekaligus membawa kelurahan wonorejo meraih juara pertama dalam perlombaan kelurahan berhasil</p>
<p>Pertemuan kelima 22 Mei 2013 Di Rusunawa Wonorejo Surabaya</p>	<p>Pendekatan secara Psikologis dengan masyarakat Wonorejo Surabaya</p>	 <p>Monitoring yang berkelanjutan dan intens untuk meningkatkan semangat masyarakat wonorejo</p>
<p>Pertemuan keenam 12 Juni 2013 Di UKM Kriya</p>	<p>Bimbingan detail secara terkait problem.</p>	 <p>Studi banding menjadi metode pembelajaran dalam pengembangan sebuah produk dan membandingkan dengan</p>

---

Daun Ngagel Review pengolahan produk yang sudah ada sehingga adanya standarisasi yang Surabaya sampah daun lebih untuk pengembangan produk *Mangrove Leaves Craft* *Mangrove*

Referensi Hasil kerajinan sampah daun

Pertemuan ketujuh 27 Juni 2013 Di Rumah Ibu Riya Ali Pendekatan secara Psikologis dengan masyarakat Wonorejo Surabaya



Monitoring secara berkelanjutan berperan penting dalam kemajuan program *Mangrove Leaves Craft*

Pertemuan kedelapan 30 Juni 2013 di Rumah Ibu Riya Ali Pendekatan secara Psikologis dengan masyarakat Wonorejo Surabaya



Monitoring secara berkelanjutan berperan penting dalam kemajuan program *Mangrove Leaves Craft*

---

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program *Mangrove Leaves Craft* ini antara lain:

- Mangrove Leaves Craft* merupakan alternatif mata pencaharian baru masyarakat Kelurahan Wonorejo dengan memanfaatkan limbah organik mangrove sebagai barang kerajinan tangan yang bernilai ekonomi dan ekonomis.
- Indikator pencapaian program *Mangrove Leaves Craft* yakni, (1) Masyarakat dapat memanfaatkan sampah daun mangrove menjadi barang kerajinan tangan. (2) Masyarakat memiliki minat dan inisiatif untuk melanjutkan program ini sebagai alternatif mata pencaharian baru, (3) Masyarakat mulai melakukan penjualan dengan ikut serta dalam pameran produk dan mulai memikirkan strategi pemasaran.
- Program *Mangrove Leaves Craft* mendapatkan berbagai macam apresiasi dan prestasi, yakni (1) Juara I Lomba Presentasi PKMM se-ITS Raya dalam acara ITS Expo 2013, (2) Partisipasi dalam berbagai pameran, antara lain, ITS EXPO 2013 dan Kelurahan Berhasil, (3) Peliputan *Mangrove Leaves Craft* di berbagai media massa, antarlain, ITS Online dan Okezone.com.

#### 5. REFERENSI

Hamid Nur, Murtini Sri. 2013. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo

Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Swara Bhumi*. Vol 2 (1): 13.

Basuki Ginanjar. 2012. Praktik Jual Beli Susu Ibu (ASI) di Kelurahan Wonorejo Rungkut Surabaya. *Praktik ASI*, Vol 3 (2): 23